

TEKNIK PERMAINAN DAN PENYAJIAN
***NEVICATA OP. 29 PASTORALE* KARYA BENVENUTO TERZI**

SKRIPSI

OLEH:

NAMA : KRISTIN ADVENT JOB BERUTU

NPM : 18820042

MINAT UTAMA : PENYAJIAN MUSIK KLASIK



PROGRAM STUDI SENI MUSIK STRATA SATU (S1)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2024



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Sutomo No.4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S1) dari mahasiswa :

Nama : Kristin Advent Job Berutu
NPM : 18820042
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Penyajian Musik Populer/Klasik
Judul : **Teknik Permainan dan Penyajian Neevicata Pastorale Op 29 Karya Benvenuto Terzi**

Telah diterima dan telah terdaftar pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan Nomor : 115/SK/R/III/2024
Pada Tanggal : 18 Maret 2024

Dengan diterimanya skripsi ini, maka dilengkapi syarat-syarat akademis menempuh Meja Hijau dan Yudisium guna menyelesaikan studi :

Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Penyajian Musik Populer/Klasik

Pembimbing I


(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

Pembimbing II


(Febra Sianipar, S.Sn., M.Sn)

Dekan


(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, S.S., M.Hum)

Pelaksana Ketua Program Studi


(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

MEDAN INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas HKBP Nommensen Medan

Nama : Kristin Advent Job Berutu

NPM : 18820042

Program Studi : Seni Musik

Minat Utama : Penyajia Musik Popular/Klasik

Telah mengikuti Seminar Meja Hijau dan Yudisium Program Studi Strata Satu
(S1) pada tanggal 21 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**

PANITIA

Penguji I


(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

Ketua Sidang


(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

Penguji II


(Drs. Kamaluddin Galingsing, M.Sn)

Pembela


(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

Dekan


(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, S.S., M.Hum)



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristin Advent Job Berutu
NPM : 18820042
PROGRAM STUDI : Seni Musik
MINAT UTAMA : Penyajian Musik Klasik
JUDUL : Teknik Permainan dan Penyajian Nevicata Pastorale Op 29
Karya Benvenuto Terzi

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib Universitas HKBP Nommensen Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak berada dalam tekanan orang lain.

Medan, Oktober 2024

Penulis



(Kristin Advent Job Berutu)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya yang senantiasa melimpahkan berkat dalam setiap langkah penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini merupakan hasil upaya serta dedikasi yang tak terhingga dari penulis, yang tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan
2. Ibu Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Seni Musik sekaligus Pembimbing I yang sudah banyak membantu, memberi arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing sehingga penulisan skripsi ini selesai dan resital terlaksana dengan baik.
3. Bapak Febra Sianipar, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu, memberi arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn, selaku dosen penguji I yang bersedia membimbing dan memberikan arahan dan masukan dalam tulisan skripsi ini dan juga untuk pelaksanaan resital.
5. Bapak Mikhael Panggabean S.Sn., M.Sn., selaku penguji II yang sudah memberikan kritik dan saran untuk hasil penyajian pada resital.

6. Orangtua tercinta, Bapak Hartono Berutu dan Ibu Hotnarina Saragih yang selalu mendoakan, memberi motivasi, menyemangati dan sudah banyak berkorban sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Kedua saudara penulis, kakak Daisy Frisilia Berutu, S.Tr.Gz, dan kedua adik Debora Berutu, S.Th, dan Bripda Kharis Prasetya Berutu yang juga selalu memberi tenaga dan pikiran untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Freddy M. Batubara S.Sn, sebagai dosen Mayor yang selalu mengajari dan membantu dengan sepenuh hati.
9. Teman-teman di Program Studi Seni Musik stambuk 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
10. Alumni, abang dan kakak stambuk, serta adik-adik stambuk yang mendukung dan membantu dalam acara resital dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini berguna untuk semua kalangan masyarakat atau pembaca.

Medan, Oktober 2024

Penulis,

Kristin Advent Job Berutu

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang teknik interpretasi dan penyajian *Nevicata Op. 29 Pastorale* karya Benvenuto Terzi. Teknik yang dimainkan adalah teknik interpretasi berdasarkan unsur-unsur musik seperti dinamika, tempo, dan teknik bermain berupa teknik *barre, vibrato, arpeggio, harmonik, trill, glissando, slur, nano izi quardo solo, tone color, apoyando, tirando, sul tasto, dan sul ponticello*. Pada penelitian ini juga memaparkan penjelasan tentang kesulitan yang dialami penulis saat menyajikan *nevicata* dalam resital dan cara mengatasinya selama proses latihan. Tingkat kerumitan yang sangat mendasar pada *nevicata* ini yaitu penggunaan tempo *larghissimo* (lambat) dan *piano* (lembut). Pada bagian terakhir, penulis memaparkan penyajian *Nevicata Op. 29 Pastorale* saat melaksanakan resital.

Kata Kunci: *interpretasi, barre, vibrato, arpeggio, harmonic, trill, glissando, slur, nano izi quardo solo, tone color, apoyando, tirando, sul tasto, dan sul ponticello.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sejarah Karya	5
2.2. Teknik Permainan Gitar Klasik.....	8
2.3. Teori Pertunjukan.....	16
BAB III DESKRIPSI PENYAJIAN	18
3.1. <i>Nevicata Op. 29</i> Pastorale Karya Benvenuto Terzi	18
3.2. <i>BWV Prelude 1007</i> Karya Johan Sebastian Bach.....	21
3.3. <i>Overture</i> Karya Ferdinando Carulli	23
3.4. <i>Una limosna Por El Amor De Dios</i> Karya Agustin Barrios Mangore.....	25
3.6. <i>Cavatina</i> Karya Stanley Mayers	26
3.6. <i>Butet</i> Karya Siddik Sitompul	28
BAB IV DESKRIPSI PENYAJIAN DAN ANALISIS TEKNIK.....	31
4.1. Penyajian Karya	31
4.1.1. Penataan Panggung	31
4.1.2. Pelaksanaan Pergelaran.....	31
4.2. Teknik Teknik Dalam Karya.....	41
4.2.1. Teknik Pada Bagian A.....	41
4.2.2. Teknik Pada Bagian B	42
4.2.3. Teknik Pada Bagian C.....	43

4.2.4 Teknik Pada Bagian D.....	44
4.2.5 Teknik Pada Bagian E.....	45
4.2.6 Teknik Bagian F.....	46
4.2.7 Teknik bagian G.....	47
4.2.8 Teknik bagian H.....	48
4.2.9 Teknik bagian I.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
SUMBER INTERNET	53
LAMPIRAN FOTO	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Benvenuto Terzi	5
Gambar 2.2 : Posisi Akord F Major	8
Gambar 2.3 : Posisi Menekan <i>Fret</i> Yang Sama	9
Gambar 2.4 : Etude <i>Apoyando</i>	13
Gambar 2.5 : <i>Apoyando</i> Posisi Menyentuh Senar	13
Gambar 2.6 : Etude <i>Tirando</i>	14
Gambar 2.7 : <i>Sultasto</i> Posisi Batas <i>Fingerboard</i>	15
Gambar 2.8 : <i>Sul Ponticello</i>	16
Gambar 3.1 : Johan Sebastian Bach	22
Gambar 3.2 : Ferdinando Carulli	24
Gambar 3.3 : Agustin Barrios Mangore	26
Gambar 3.4 : Stanley Mayers	27
Gambar 3.5 : Iwan Tanzil	29
Gambar 4.1 : Penataan Panggung Acara Resital Gitar Klasik	32
Gambar 4.2 : Denah Penataan Panggung Acara Gitar Klasik	33
Gambar 4.3 : Penulisan <i>Cavatina</i> Karya Stanley Mayers	35
Gambar 4.4 : Penulisan <i>Bwv Prelude 1007</i> Karya Johan Sebastian Bach	36
Gambar 4.5 : Penulisan Karya <i>Nevicata Op 29 Pastorale</i> Karya B. Terzi	37
Gambar 4.6 : <i>Una Limosna Por El Amor</i> Karya Agustin Barrios Mangore	38
Gambar 4.7 : Penulisan <i>Butet</i> Karya Iwan Tanzil	39
Gambar 4.8 : Penulisan <i>Overture</i> Karya Ferdinando Carulli	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gitar merupakan alat musik populer dan mudah dijumpai saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan penikmat instrumen gitar mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Gitar mempunyai macam-macam bentuk, mulai dari gitar klasik, gitar elektrik, gitar string akustik, gitar bass, *silent guitar*, gitar akustik elektrik dan lain-lain. (Iqbal Wulung 2020:2). Kata gitar atau *guitar* dalam bahasa Inggris, mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55).

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen atau alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dengan indah bagi penikmatnya. Menurut Wicaksono (2004: ii), untuk menjadi pemain gitar tunggal (klasik) yang baik tidak hanya memiliki keterampilan saja, namun juga diperlukan teknik permainan yang baik pula sehingga dalam memainkan sebuah musik akan lebih sempurna. Memainkan gitar klasik diperlukan teknik yang benar sehingga karya yang dimainkan benar-benar dengan sempurna.

Masa kepopuleran gitar ada pada abad ke 20, ketika seorang gitaris bernama Andreas Segovia mulai mensejajarkan gitar dengan alat musik lain.

Andreas Segovia adalah salah satu gitaris abad ke 20 yang pernah dikenal dunia, lahir di Granada 22 Februari 1893 dan meninggal di Madrid 2 Juni 1987 (Summerfield,1982:197). Instrumen gitar sebelumnya tidak begitu populer digunakan untuk memainkan karya musik klasik di panggung konser, berbeda dengan instrumen piano dan violin. Berkat usaha dan kegigihan dari Segovia dengan melakukan konser keliling Eropa dan Amerika, kini gitar klasik mendapat tempat terhormat di panggung konser yang sejajar dengan berbagai instrumen orkestra lainnya. Segovia juga mendorong Institusi atau Akademi musik di kota-kota besar di dunia untuk memasukkan gitar sebagai salah satu kurikulum (Summerfield,1982:197). Komponis yang menciptakan karya untuk gitar antara lain, Luis de Milan dengan karyanya *Pavane*, Gaspar Sanz dengan karyanya *Suita*, Dioniso Aguado dengan karyanya *Rondo in A Minor*, Francisco Tarrega dengan karyanya *Capricho Arabe*, Roland Dyens dengan karyanya *Trios Saudade no 3*, dan yang paling terpopuler pada masa ini dalam pengembangan komposisi dan teknik permainan gitar klasik adalah Bonevento Terzi dari Italia. Bonvenuto Terzi seorang *virtuoso* gitar dan juga sebagai komposer gitar. Yang menjadi salah satu sosok penting dalam dunia permainan gitar klasik. Karya-karya Bonvenuto Terzi menuliskan komposisi untuk gitar sebanyak 69 karya. Beberapa karyanya seperti *May Evening (Barcarola), op.2, Party bells, op.18, Pastoral Snowfall op.29 Imitating the harp (Prelude0), op.36 La Campanella, op.39 (on a theme by Niccolò Paganini)Fantasy of Spain, op.50 Music box Elegy Little fairy tale Trillo-Tremolo The self-taught guitarist: complete method for classical guitar*. Di antara enam puluh sembilan karyanya, yang paling terkenal adalah *Carillon dan Nevicata Op. 29 a*. Pastorale terutama di negara-negara Soviet, yang kekhasannya

adalah iringan harmonis dengan tangan kanan, sedangkan garis melodi triplet terbentang pada dua senar pertama yang hanya dimainkan oleh tangan kiri.

Navicata Op. 29 Pastorale adalah sebuah karya musik yang diciptakan oleh seorang komposer dan *virtuoso* gitar. *Navicata* dalam bahasa Italia berarti "salju turun". *Op. 29* menunjukkan bahwa ini adalah karya musik dengan nomor opus 29, yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi urutan komposisi seorang komposer. *Pastorale* mengacu pada jenis komposisi musik yang terinspirasi oleh kehidupan pedesaan atau alam. *Navicated* termasuk karya yang populer di kalangan gitaris klasik. Karya ini telah dimainkan gitaris-gitaris ternama seperti Anton Baranav, Ekaterina Pusharenko dari gitaris muda Ukraina dan virtuoso Vladimir Milkula dari Rusia.

Tidak semua gitaris klasik mampu memainkan karya tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan karya ini, di antaranya teknik harmonik yang seharusnya terdengar lebih dominan, teknik *slur* atau dengan kata lain (*nano izzaquardo solo*) memainkan tanpa memetik tangan kanan, teknik perpindahan akord yang membutuhkan kecepatan, dan power yang kuat dalam menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris yang kurang dalam *skill* gitar dan pengetahuan teknik memainkan *navicated*, akan mengalami kesulitan dalam memainkan karya tersebut di bagian-bagian tertentu. Berdasarkan kajian karya *navicated* tersebut, sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik permainan gitar untuk para gitaris klasik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknik permainan gitar dalam analisis teknik permainan dan penulisan gitar klasik pada karya *Navicata Pastoralle Op. 29 karya Benvenuto Terzi*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik dan penulisan yang terdapat pada karya *Nevicata Op. 29 Pastorale* karya B.Terzi pada ujian resital ?
2. Bagaimanakah mengatasi hambatan dan tantangan pada karya *Nevicata Op. 29 Pastorale* karya B. Terzi pada ujian resital ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar klasik pada karya *Nevicata Op. 29. Pastorale* karya Benvenuto Terzi pada ujian resital.
2. untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan pada karya *Nevicata Op. 29 Pastorale* karya Benvenuto Terzi pada ujian resital.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan fakultas Bahasa dan Seni yang memiliki penekanan pada program studi seni musik, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam permainan gitar klasik.
2. Untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang teknik permainan gitar yang terdapat pada karya *Nevicata Op. 29 Pastorale* karya Benvenuto Terzi.
3. Berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Karya

Nevicata Pastorale Op. 29 adalah salah satu karya yang paling terkenal dari Benvenuto Terzi. Karya ini merupakan bagian dari repertoar yang sangat dihormati dalam dunia gitar klasik. Benvenuto Terzi adalah seorang maestro gitar klasik Italia yang sangat dihormati. Dia lahir pada 18 Desember 1892 di Milan dan meninggal pada 23 Januari 1980. Terzi adalah seorang pemain gitar yang sangat berbakat dan juga seorang komposer. Dia dikenal karena kontribusinya terhadap perkembangan teknik gitar klasik modern.



Gambar 2.1 : Benvenuto Terzi

(Sumber: <https://www.classclef.com/carillion-by-benvenuto-terzi>)

Salah satu kontribusi utama Terzi adalah dalam teknik gitar *tremolo*, di mana dia memperkenalkan teknik *tremolo* tiga jari yang terkenal. Teknik *tremolo* ini memungkinkan seorang gitaris untuk memainkan sebuah melodi dengan *tremolo* yang cepat dan terus menerus, menciptakan efek yang indah dan melodi yang kaya. Selain itu, Terzi juga

terkenal karena karya-karyanya yang meliputi banyak komposisi solo untuk gitar klasik. Dia menghasilkan sejumlah karya yang indah dan menantang, yang masih dimainkan dan dihormati oleh pemain gitar klasik hingga hari ini. Sebagai salah satu figur kunci dalam sejarah gitar klasik Italia, Benvenuto Terzi meninggalkan warisan yang penting dalam dunia musik gitar. Karya-karyanya dan pengaruhnya terhadap teknik gitar klasik masih dihargai dan dipelajari oleh para pemain gitar klasik di seluruh dunia. Benvenuto Terzi adalah seorang komposer yang menghasilkan sejumlah karya penting untuk gitar klasik. Di antara karyanya yang paling terkenal adalah beberapa komposisi solo untuk gitar klasik. Berikut sumbangsih pada teknik gitar beberapa karya yang dihasilkan oleh Benvenuto Terzi:

1. *Studio da concerto*: sebuah karya yang populer di antara gitaris klasik, *Studio da concerto* merupakan sebuah etude atau studi yang menantang yang mencakup berbagai teknik gitar klasik. Karya ini sering dimainkan sebagai bagian dari repertoar pembelajaran dan konser.
2. *Variazioni Caratteristiche*: sebuah rangkaian variasi musik yang menampilkan tema utama yang berkembang dan diubah melalui berbagai variasi. Karya ini menunjukkan keahlian Terzi dalam mengembangkan dan memanipulasi materi musik.
3. *Notturmo*: sebuah karya yang indah dan melankolis yang sering dimainkan dalam konser gitar solo. *Notturmo* menggambarkan atmosfer yang tenang dan reflektif, sering kali dianggap sebagai salah satu karya paling ekspresif dari Terzi.

4. *Fiori Musicali*: sebuah koleksi berisi sejumlah karya pendek yang menampilkan gaya komposisi yang berbeda-beda. Karya ini mencakup berbagai jenis musik, mulai dari yang ceria dan energik hingga yang tenang dan introspektif.
5. *Tema e Variazioni*: sebuah karya yang mencakup tema musik yang kemudian diikuti oleh berbagai variasi yang berbeda. Karya ini menunjukkan keahlian Terzi dalam mengembangkan tema musik secara kreatif dan inovatif.

Kariernya berkembang pesat pada periode antara dua perang dunia, ketika ia mengadakan konser di semua kota besar di Italia. Pada tahun 1934 ia ikut mendirikan majalah, *La Chitarrista*. Pada tahun 1963, penerbit Ricordi menerbitkan buku Terzi, *Gitar autodidata*, pendekatan komprehensif terhadap gitar klasik.

Nevicata adalah sebuah karya musik yang indah dan menarik yang menggambarkan suasana musim dingin, khususnya fenomena turunnya salju. Sebagai sebuah pastorale, karya ini menciptakan gambaran yang tenang dan damai, dengan nuansa yang melankolis dan keindahan yang mendalam. Melodi yang indah dan harmoni yang kaya memperkuat suasana musim dingin yang damai.

Teknik gitar klasik yang dipadukan dengan gaya komposisi yang elegan menciptakan pengalaman mendengarkan yang menyentuh hati dan memikat. *Nevicata* adalah salah satu karya yang sering dimainkan dalam konser gitar klasik dan juga dipelajari oleh para siswa gitar sebagai bagian dari repertoar pembelajaran. Karya ini menunjukkan keahlian Terzi dalam menciptakan musik yang menggugah emosi dan menggambarkan keindahan alam melalui seni musik.

Karya ini terdapat 3 bagian, bagian pertama terdapat dalam tangga nada G mayor, bagian ke dua terdapat pada tangga nada G minor dan bagian ketiga kembali pada tangga nada G mayor. Karya ini mendominasi teknik harmonik dan *izi quarda* solo (tangan kiri dimainkan tanpa bantuan petik tangan kanan)

2.2 Teknik Permainan Gitar Klasik

a. Teknik Petikan 3 Jari (Akord)

Teknik permainan gitar klasik yang didapatkan penulis selama pembelajaran di Program Studi (prodi) Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nomensen Medan. Petikan 3 nada (akord) dalam gitar adalah kombinasi dari tiga atau lebih nada yang dimainkan secara bersamaan. Akord ini membentuk dasar untuk memainkan karya-karya di gitar. Setiap akord memiliki struktur yang unik, yang ditentukan oleh posisi jari pada senar dan *fret* yang berbeda. Ada banyak variasi akord dan variasi posisi di seluruh *fretboard* gitar yang memungkinkan pemain untuk menciptakan berbagai suara dan nuansa contoh salah satu akor F Mayor



Gambar 2.2: Posisi akor F Major
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Barre

Barre adalah teknik gitar satu jari diposisikan pada satu *fret* gitar untuk menekan semua senar pada *fret* yang sama.



Gambar 2.3: Posisi Menekan *Fret* yang sama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Teknik ini biasanya digunakan untuk memainkan akord yang memerlukan nada-nada yang terletak pada *fret* yang sama. Dengan menggunakan satu jari untuk menekan semua senar, gitaris dapat memainkan akord dengan suara penuh dan jelas.

Vibrato

Vibrato dalam gitar adalah teknik menggetarkan nada dengan cepat untuk menambahkan ekspresi dan nuansa ke dalam permainan pemain. Ini menciptakan efek getaran yang terdengar pada nada yang dimainkan. *Vibrato* adalah teknik yang penting dalam ekspresi musik gitar, dan kecepatan, lebar, dan gaya *vibrato* dapat bervariasi tergantung pada preferensi pemain dan gaya musik yang dimainkan. Melalui latihan yang konsisten, seorang pemain dapat mengembangkan kontrol dan kepekaan yang diperlukan untuk menggunakan *vibrato* dengan efektif dan ekspresif.

Arpeggio

Arpeggio adalah teknik gitar memetik satu per satu dari sebuah akord, bukan memetiknya secara bersamaan. Ini menciptakan efek melodi dari akord yang terdengar. *Arpeggio* biasanya dimainkan dengan menggerakkan jari melalui senar gitar dengan gerakan yang mengalir dari atas ke bawah atau sebaliknya, tergantung pada preferensi dan kebutuhan musik. *Arpeggio* adalah teknik serbaguna yang dapat digunakan untuk menciptakan berbagai pola melodi dan *riff* yang menarik dalam permainan gitar

Harmonic

Harmonic alami terjadi ketika seorang pemain gitar menekan senar di atas titik nodal (titik senar terbagi menjadi segmen-segmen matematika tertentu) dan memetiknya dengan lembut. Ini menghasilkan suara yang jelas dan khas, yang sering kali memiliki kualitas lonceng. *Harmonic* alami bisa ditemukan di berbagai tempat di sepanjang *fretboard*, terutama pada posisi *fret* yang lebih tinggi

Trill

Trill adalah teknik yang melibatkan permainan cepat antara dua nada yang berdekatan secara bergantian. Ini dilakukan dengan cepat memainkan dua nada yang berdekatan secara bergantian dengan jari yang sama atau dengan bergantian antara dua jari. *Trill* sering digunakan untuk menambahkan nuansa ekspresif dan dinamika ke dalam permainan gitar.

Glissando

Glissando dalam konteks gitar mengacu pada teknik permainan gitar memindahkan jari secara cepat dan terus-menerus melintasi senar secara diagonal atau horizontal, menciptakan efek pergeseran nada yang halus dan berkelanjutan. Ini mirip dengan *slide*, yaitu pemain gitar menggunakan jari mereka untuk menggerakkan perubahan *pitch* secara halus tanpa memutus suara antara not-not yang berbeda.

Berikut adalah beberapa cara umum untuk melakukan *glissando* pada gitar:

- a. *Glissando Vertikal* adalah memindahkan jari secara vertikal ke atas atau ke bawah fretboard dengan cepat dan terus-menerus, menimbulkan efek perubahan nada yang halus. Teknik ini sering digunakan pada senar tunggal atau beberapa senar secara bersamaan.
- b. *Glissando Horizontal* adalah memindahkan jari secara horizontal sepanjang *fretboard*, biasanya di atas senar-senar tertentu. Ini menciptakan efek *gliding* atau *sliding* antara nada-nada yang berdekatan.

Glissando adalah teknik yang serbaguna yang dapat digunakan untuk menambahkan variasi dan ekspresi dalam permainan gitar.

Slur

Slur dalam gitar pada teknik di mana seorang pemain gitar memainkan serangkaian nada secara bersambung tanpa memetik ulang pada setiap nota. Ini menciptakan efek yang lembut dan terhubung antara nota-nada yang dimainkan. *Slur* sering digunakan untuk menciptakan nuansa *legato* dan ekspresif dalam permainan gitar. Ada dua jenis slur yang umum dalam gitar:

1. *Hammer-On*:

Hammer-on adalah teknik permainan gitar menekan senar pada fret yang ditentukan tanpa memetikanya terlebih dahulu, dan kemudian memetik senar untuk menghasilkan suara yang lebih tinggi. Ini menciptakan perpindahan nada yang halus dan cepat.

2. *Pull-Off*:

Pull-off adalah teknik yang kebalikan dari *hammer-on*. Dalam *pull-off*, seorang pemain gitar menekan senar pada *fret* yang ditentukan dan kemudian menarik jari mereka dengan cepat dari senar, sehingga senar yang lebih rendah terdengar. Ini menciptakan perpindahan nada yang halus dari nada yang lebih tinggi ke nada yang lebih rendah.

Nano izi quardo sollo

Nano izi quardo solo gitar adalah memainkan gitar dengan hanya menggunakan tangan kiri untuk menekan senar dan menciptakan melodi tanpa bantuan tangan kanan untuk memetik senar. Mencakup teknik *hammer-on*, *pull-off*, dan *trill* yang dilakukan dengan tangan kiri untuk mendapatkan hasil suara yang berbeda.

b. Warna suara (*Tone Color*)

Selain teknik yang dijelaskan penulis diatas, ada juga teknik gitar untuk memperjelas warna suara (*tone color*) melodi yang dimainkan yaitu teknik petikan *apoyando*, *tirando*, *sul tasto* dan *sul ponticello*.

Apoyando



Gambar 2.4: Etude *Apoyando*
(Sumber : <https://classicalguitarshed.com/sm-tarrega-study-c/>)

Apoyando adalah istilah dalam musik yang berasal dari bahasa Spanyol yang secara harfiah berarti "mendukung" atau "menyentuh". *Apoyando* merujuk pada teknik memetik senar di mana jari pemain gitar menyentuh senar berikutnya setelah senar yang dimainkan di mana jari pemain gitar tidak menyentuh senar berikutnya setelah senar yang dimainkan.



Gambar 2.5: *Apoyando* Posisi menyentuh senar
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis)

Pada teknik *apoyando*, jari pemain gitar biasanya menyentuh senar berikutnya setelah senar yang dimainkan untuk mendukung atau menstabilkan pergerakan jari. Ini memberikan kontrol lebih baik atas gerakan jari, dan sering menghasilkan suara yang lebih kaya dan penuh karena senar berikutnya yang disentuh dapat menyumbangkan sedikit getaran tambahan.

Teknik *apoyando* sering digunakan dalam permainan gitar klasik dan flamenco, di mana kualitas suara yang penuh dan ekspresif sangat dihargai. Ini juga dapat mempermudah teknis dalam memainkan musik yang rumit, karena

membantu menjaga keteraturan gerakan jari dan memungkinkan pemain untuk mempertahankan kecepatan yang lebih tinggi dengan lebih mudah.

Tirando



Gambar 2.6 : Etude *Tirando*

(Sumber: <https://classicalguitarshed.com/sm-tarrega-study-c/>)

Tirando adalah istilah dalam musik yang berasal dari bahasa Spanyol dan juga digunakan dalam permainan gitar klasik. Secara harfiah, "*tirando*" berarti "menarik" atau mengeluarkan. *tirando* merujuk pada teknik memetik senar di mana jari pemain gitar tidak menyentuh senar berikutnya setelah senar yang dimainkan. Jadi, dalam teknik *tirando*, setelah seorang pemain memetik senar, jari tersebut tidak menyentuh atau menarik senar berikutnya.

Ini berbeda dengan teknik *apoyando*, di mana jari pemain gitar menyentuh senar berikutnya setelah senar yang dimainkan. Teknik *tirando* sering digunakan dalam gitar klasik untuk menghasilkan suara yang lebih jernih dan terpisah antar-nada. Ini memungkinkan setiap nota untuk berkembang secara individual, memberikan pemain lebih banyak kontrol atas kualitas suara dan artikulasi. Teknik ini juga digunakan dalam beberapa genre musik lain di mana kejelasan dan pemisahan antar-nada diutamakan.

Sul Tasto

Sul tasto adalah istilah dalam musik yang berasal dari bahasa Italia, yang secara harfiah berarti di atas papan atau di atas *fingerboard*. Dalam konteks gitar

klasik atau instrumen senar lainnya, *sul tasto* mengacu pada instruksi untuk memainkan suatu bagian musik dengan menempatkan jari di dekat batas atas *fingerboard* atau papan nada.



Gambar 2.7: *Sul Tasto* Posisi batas *Fingerboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Ketika seorang pemain memainkan dengan teknik *sul tasto*, ia menempatkan jari-jarinya lebih dekat ke posisi *bridge* daripada biasanya. Ini menghasilkan suara yang lebih lembut, dan lebih redup daripada saat bermain di dekat titik yang lebih tengah atau dekat dengan *bridge*. Teknik *sul tasto* sering digunakan dalam musik klasik untuk menciptakan nuansa yang lebih halus dan emosional. Ini sering dimainkan untuk menghasilkan warna musik yang melankolis atau introspektif dan suara yang lebih lembut.

Sul Ponticello

Sul ponticello adalah istilah musik yang berasal dari bahasa Italia yang secara harfiah berarti di atas jembatan. Dalam permainan instrumen senar, seperti cello, violin, atau kontrabas, *sul ponticello* mengacu pada instruksi untuk memainkan senar atau memetik senar dengan posisi yang sangat dekat dengan jembatan (*bridge*) senar gitar tersebut.



Gambar 2.8: *Sul Ponticello* Posisi memainkan dekat jembatan *bridge*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Ketika seorang pemain memainkan dengan teknik *sul ponticello*, suara yang dihasilkan memiliki karakteristik yang khas. Ini sering kali terdengar lebih metalik. Efeknya bisa terdengar lebih dingin, abstrak, dan kadang-kadang menakutkan. Ini adalah hasil dari getaran senar yang lebih pendek dan lebih cepat, yang dipengaruhi oleh ketegangan dan resonansi dari jembatan instrumen. Teknik *sul ponticello* sering digunakan dalam musik untuk menciptakan nuansa yang khusus dan atmosfer yang unik dan digunakan untuk menambahkan dimensi ekspresif dan warna ke dalam penampilan, terutama dalam konteks musik yang eksperimental ketika menciptakan efek-suara yang dramatis.

2.3 Teori Pertunjukan

Pertunjukan adalah kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya, yang diwujudkan dalam suatu karya seni yang ditunjang oleh unsur gerak dan suara atau bunyi serta unsur rupa (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Pertunjukan musik yang merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menunjukkan suatu karya seni dalam bentuk musik kepada masyarakat umum. Suatu pertunjukan dipertontonkan kepada masyarakat umum dapat dilakukan dengan beberapa tujuan, selain untuk

mendapat tanggapan dan penilaian juga digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat.

Metode pertunjukan musik awalnya muncul di masa Romawi dan Yunani. Saat itu, tempat pertunjukan telah dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan baru. Kebutuhan ini termasuk bentuk panggung, letak penonton, kemiringan letak penonton, dan area belakang panggung yang sering digunakan untuk persiapan sebelum pertunjukan dimulai. Penampilan musik yang baik tidak hanya dapat memainkan instrumen dengan baik, tetapi juga harus menunjukkan kepercayaan diri dan mental yang kuat, memainkan karya dengan baik, dan memberikan penampilan musik yang menyentuh pikiran dan perasaan penonton.

Berikut beberapa langkah yang harus diperhatikan seorang pemusik dalam pertunjukan musik agar dapat menyampaikan pesan yang diharapkan: (1) kuasai musik yang akan dibawakan dengan baik; (2) jika menggunakan partitur, gunakanlah partitur yang baik dan nyaman untuk dipandang; (3) berlatih sesering mungkin serta selalu memperhatikan posisi kita bermusik, jangan sampai memposisikan diri membelakangi penonton; (4) tetap konsentrasi dan fokus selama pementasan menjadi kunci penting.

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN

Pada acara resital penulis menyajikan 6 karya yaitu *Bwv Prelude 1007 J. Bach* karya dari masa Barok, *Overture F. Carulli* karya masa Klasik *Unalimos Por De Amos* masa Romantik, *Navicata* Benvenuto Terzi masa romantik *Cavatina Stanlaey Mayers* dan yang terakhir *Butet* karya Siddik Sitompul dari daerah Batak Toba. Resital ini akan dimainkan dengan 2 sesi, sesi pertama dengan membawakan 3 karya dan sesi kedua 3 karya dari masa ke masa secara berurutan.

3.1 *Navicata Op. 29* Karya Benvenuto Terzi

Navicata Pastorale Op. 29 adalah salah satu karya yang paling terkenal dari Benvenuto Terzi. Karya ini merupakan bagian dari repertoar yang sangat dihormati dalam dunia gitar klasik. *Navicata* adalah sebuah karya musik yang indah dan menarik yang menggambarkan suasana musim dingin, khususnya fenomena turunnya salju. Sebagai sebuah pastorale, karya ini menciptakan gambaran yang tenang dan damai, dengan nuansa yang melankolis dan keindahan yang mendalam. Melodi yang indah dan harmoni yang kaya memperkuat suasana musim dingin yang damai.

Teknik gitar klasik yang dipadukan dengan gaya komposisi yang elegan menciptakan pengalaman mendengarkan yang menyentuh hati dan memikat. *Navicata* adalah salah satu karya yang sering dimainkan dalam konser gitar klasik dan juga dipelajari oleh para siswa gitar sebagai bagian dari repertoar pembelajaran. Karya ini menunjukkan keahlian Benvenuto Terzi dalam menciptakan musik yang menggugah emosi dan menggambarkan keindahan alam

melalui seni musik. Karya ini terdapat 3 bagian, bagian pertama terdapat dalam tangga nada G Mayor, bagian ke dua terdapat pada tangga nada G Minor dan bagian ke tiga kembali pada tangga nada G Mayor. Karya ini mendominasi teknik Harmonik dan *Izi guarda solo* (tangan kiri dimainkan tanpa bantuan petik tangan kanan).

Persiapan karya *Nevicata: Pastorale Op. 29*, penulis memilih 3 referensi dalam penulisan reportoar ini. Referensi interpretasi pertama dari gitaris Cheko, Referensi interpretasi kedua adalah gitaris dari Rusia dan yang terakhir adalah gitaris dari Indonesia. Di bawah ini adalah penjelasan dari ke 3 gitaris tersebut:

1. Vladimir Mikulka

Vladimir Mikulka lahir dan dibesarkan di Praha dekat dengan sungai Vltava dan Jembatan Charles di Mala Strana. Dia mulai memainkan gitar pada usia 13 tahun dan segera menjadi murid Profesor Jiri Jirmal di Konservatorium Negara karena kemajuannya yang cepat. Ketika masih menjadi mahasiswa, dia memenangkan, pada usia 19 tahun, pada tahun 1970, Concours International de Guitare di Paris yang diselenggarakan oleh Radio France.

Salah satu karya yang terkenal dari Vladimir Mikulka yaitu *Nevicata Op. 29 Pastoralle* karya Benvenuto Terzi. Dalam karya tersebut Vladimir Mikulka memainkan dengan tempo lebih lambat mm 50. Tema awal bar 1 sampai bar 7 menggunakan *rasquado* dalam setiap akor. Birama 9 sampai 16 menggunakan *arpeggio* (a-m-i) pada setiap akor. Penggunaan teknik harmonik dengan jari manis. Bagian D birama 24 sampai dengan 39 menggunakan *rasquado*. Pada birama 40 sampai 48 setiap nada tunggal dimainkan dengan *vibrato*. Bagian *trill* lebih cenderung halus. Setiap penggunaan *trill* dimulai dengan nada atas

kemudian ke nada rendah. Vladimir memainkan *Nevicata* dengan lebih menawan.

2. Ekaterina Pushkarenko

Ekaterina Pushkarenko, pemain gitar terkenal Rusia, pemenang banyak Kontes Musik Internasional, lahir pada tahun 1984. Lulusan dari Chaikovsky Music College oleh Music University of Chelyabinsk belajar di kelas profesor dan komposer V.V. Kozlov; Gnesins College, tempat dia belajar di kelas A.I. Salah satu yang terkenal dari Ekaterina Pushkarenko yaitu *Nevicata Op. 29 Pastoralle* karya Benvenuto Terzi. Tempo mm 55 dengan pengulangan. Tema dimainkan dengan sama rata. Birama ke 9 bagian B sampai bar 16 sedikit tegas. Birama 24 sampai birama 39, dimainkan dengan penurunan sedikit tempo. Birama 40 bagian E dimainkan dengan tempo yang lebih cepat dari awal. Birama 49 pengulangan C dimainkan dengan ada sedikit improvisasi untuk menjembatani tema awal. Pada bagian *chord* lebih menggunakan petikan (*p-a-m-i*) tanpa menggunakan teknik *rasquado*. Setiap penggunaan *trill* menggunakan nada bawah dan dilanjutkan ke nada berikutnya bermain lebih tegas.

3. Freddy Margareth Batubara

Seorang guru gitar yang masih muda di kota Medan. Beliau merupakan salah satu gitaris yang masih aktif dalam konser-konser tunggal di kota Medan saat ini. Beliau juga seorang guru gitar yang sudah mengirimkan muridnya untuk studi ke luar negeri dalam melanjutkan kuliah jurusan gitar klasik. Pada tahun 2015 beliau aktif dalam komunitas-komunitas gitar di kota Medan. Beliau juga pernah mengundang gitaris-gitaris dari luar negeri dan dalam negeri dan pembuat

gitar bekerjasama instansi musik untuk memberi dedikasi ilmu gitar dalam kota Medan. Juga mengadakan acara festival gitar beliau juga sering membuat acara tahunan dalam konser-konser bersama murid-muridnya untuk mempopulerkan gitar klasik di kota Medan khususnya gitar klasik. Hingga saat ini beliau aktif dalam dunia gitar dan konser gitar klasik.

Pada permainan *Nevicata Op. 29 Pastoralle* karya Benvenuto Terzi, tempo lebih lambat mm 50. Tema awal bar 1 sampai bar 7 menggunakan *rasquado* dalam setiap akornya. Pengulangan tema dimainkan dengan gaya berbeda pengulangan kedua lebih cenderung halus. Birama 9 sampai 16 menggunakan *arpeggio (a-m-i)* pada setiap akor. Penggunaan teknik *harmonic* dengan jari manis. Bagian D birama 24 sampai dengan 39 menggunakan *rasquado*. Pada birama 40 sampai 48 setiap nada tunggal dimainkan dengan *vibrato*. Bagian *trill* lebih tegas. Setiap penggunaan *trill* dimulai dengan nada atas baru ke nada rendah.

3.2 BWV Prelude 1007 Karya Johan Sebastian Bach

Prelude dalam D mayor, BWV 1007, adalah sebuah karya untuk solo cello yang diciptakan oleh Johann Sebastian Bach. Ini merupakan bagian pertama dari *Suite No. 1* dalam G mayor untuk solo cello. *Suita* solo cello karya Johann Sebastian Bach adalah sebuah koleksi dari enam suite untuk solo cello. *Suita* ini menjadi salah satu karya paling terkenal dan dihormati dalam repertoar musik klasik untuk solo cello. Setiap *suita* terdiri dari beberapa gerakan yang berbeda dalam pola tradisional.



Gambar 3.1: Johan Sebastian Bach

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Johann_Sebastian_Bach)

Prelude ini dikenal luas dan disukai karena melodi yang indah dan *arpeggio* yang kompleks namun mengalir. Biasanya, *prelude* ini dipelajari oleh seluruh level pemain cello karena tantangan teknis dan kedalaman musiknya. *Suite* cello Bach dianggap sebagai salah satu karya yang paling dalam yang pernah ditulis untuk instrumen tersebut. *Suite* No. 1 dalam G mayor, BWV 1007, adalah salah satu dari enam *suite* untuk cello solo yang ditulis oleh Johann Sebastian Bach. *Suite* ini terdiri dari enam bagian: *Prelude*, *Allemande*, *Courante*, *Sarabande*, *Menuets I & II*, *Gigue*. *Suite* ini merupakan salah satu karya paling terkenal dan penting dalam repertoar musik solo cello. *Prelude*-nya yang khas, yang sering dimainkan sebagai karya tunggal, telah menjadi salah satu karya paling ikonik dan disukai dalam repertoar cello klasik.

Prelude adalah istilah yang berasal dari bahasa Prancis yang berarti pengantar atau pembukaan. Dalam dunia musik klasik, *prelude* adalah sebuah komposisi musik pendek yang dimaksudkan sebagai pengantar atau pembukaan untuk karya musik yang lebih besar, seperti, *suite*, *sonata*, *simfoni*, atau *opera*.

3.3 *Overture* Karya Ferdinando Carulli

Overture Op. 60 No.1 dalam E mayor adalah sebuah komposisi oleh Ferdinando Carulli, seorang komposer dan gitaris Italia dari periode Klasik. *Overture* ini merupakan bagian dari koleksi karya-karya gitar yang Carulli ciptakan selama hidupnya. Carulli dikenal karena kontribusinya terhadap repertoar gitar klasik, dan komposisinya sering menampilkan gaya melodi dan keahlian bermain gitar yang dimilikinya. *Overture* dalam E mayor kemungkinan merupakan sebuah karya yang memikat dan menarik, mencerminkan elegansi dan keanggunan yang khas dari komposisi-komposisi Carulli. Ferdinando Carulli adalah seorang komposer dan gitaris klasik Italia. Ia dikenal karena kontribusinya yang besar terhadap musik gitar pada masanya. Carulli menciptakan berbagai karya untuk gitar solo, ansambel gitar, serta karya-karya yang menggabungkan gitar dengan instrumen lainnya. Gaya musiknya sering ditandai oleh melodi yang indah dan teknik gitar yang elegan. Karya-karya terkenalnya meliputi berbagai jenis musik, mulai dari *etude*, *sonata*, hingga karya-karya orkestra. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *Overture in E major*, Op. 60, No. 1, yang merupakan bagian dari koleksi karyanya yang ditulis untuk gitar solo.



Gambar 3.2: Ferdinando Carulli

(Sumber: https://tr.wikipedia.org/wiki/Ferdinando_Carulli)

Overture dalam musik adalah sebuah komposisi musik instrumental yang biasanya dimainkan pada awal sebuah opera, balet, atau konser orkestra. *Overture* biasanya berfungsi sebagai pengantar untuk mengatur suasana dan tema yang akan dijelajahi dalam karya yang akan datang. Biasanya, *overture* terdiri dari berbagai tema musik yang akan muncul dalam karya utama, memberikan pendengar gambaran awal tentang karakteristik musik dan emosi yang akan diungkapkan. Selain itu, *overture* juga dapat berdiri sendiri sebagai karya instrumental independen yang dipertunjukkan dalam konser atau pertunjukan musik tanpa diikuti oleh karya utama. *Overture* sering kali dipilih karena keindahan melodi atau kekuatan ekspresifnya. Secara tradisional, ada beberapa jenis *overture*, termasuk *overture sinfonik*, *overture fugal*, dan *overture potpourri*, masing-masing dengan karakteristik komposisi yang berbeda. *Overture* dapat menjadi karya musik yang menarik dan beragam dalam ekspresinya.

3.4 *Una limosna Por El Amor De Dios* Karya Agustin Barrios Mangore

Agustin Barrios Mangore (1885-1944) merupakan komposer sekaligus pemain gitar berkebangsaan Paraguay. Musik Barrios banyak mencerminkan aspek kehidupan yang sangat mencintai tanah airnya. Barrios sangat mengapresiasi musik Bach dan banyak mentranskrip musik Bach untuk komposisi gitar sehingga membantu dalam pemahaman yang jauh lebih baik dalam harmoninya. Karya Barrios terdiri dari bermacam gaya, yaitu: barok, klasik dan romantik di mana ia membuat *prelude*, *studies* atau *etude*, *waltz*, *marzukas*, *tarantellas*, *romansa* dan juga beberapa karya yang mencerminkan tentang sebuah objek ataupun karya yang bertemakan kisah-kisah kebudayaan dan kehidupan yang religious. Salah satu karya yang bertemakan kehidupan religiusnya adalah *Una Limosnita Por El Amor de Dios*. Karya *Una Limosnita Por El Amor de Dios* memiliki latar belakang yang sangat menginspirasi. Pada saat itu, Barrios menghabiskan tahun-tahun terakhir kehidupannya di kota San Salvador, El Savador bersama rekan dan murid-muridnya. Pada suatu sore, ketika selesai mengajar, pintu rumahnya diketuk oleh seorang pengemis tua yang meminta sedekah kepadanya. Pengemis itu berkata: *Una Liimosnita Por El Amor de Dios*. Mangore yang iba kepada pengemis tua itu kemudian memberikan uang kepadanya. Ia merasa perlu membantu sesama untuk mencerminkan kasih Tuhan, apalagi saat itu ia merasa bahwa hidupnya sudah tidak akan lama lagi. Kata-kata dari pengemis tua itu kemudian menginspirasinya untuk membuat karya *Una Limosnita Por El Amor de Dios*. (Resky 2020: 4).



Gambar 3.3: Agustín Barrios Mangoré

(Sumber: <https://richterguitar.com/classical-guitar/composers/agustin-barrios-mangore>)

Agustín Pío Barrios Mangoré adalah seorang gitaris dan komposer Paraguay keturunan Guaraní, lahir di San Juan Bautista de las Misiones pada tanggal 5 Mei 1885 dan meninggal di San Salvador, El Salvador pada tanggal 7 Agustus 1944. Juga dikenal sebagai "Nitsuga Mangoré," dia diakui sebagai salah satu maestro besar gitar klasik di tingkat Amerika Latin dan dunia. Dia mengubah banyak karya; sebagian besar didasarkan pada karya dan tarian Amerika Latin seperti *chôro*, *cueca*, *milonga*, *tango*, dan lain-lain. Karyanya yang terakhir merupakan salah satu karya paling sering dimainkan dan didistribusikan dari komposer ini saat ini. Ini adalah sebuah karya *tremolo* untuk gitar klasik yang dikomposisikan pada tahun 1944 di San Salvador, *Una Limosnita Por El Amor de Dios*. (Jheison Felipe 2019: 7)

3.6 *Cavatina* Karya Stanley Mayers

Cavatina merupakan karya yang lahir di masa modern. *Cavatina* adalah karya Stanley Myers yang dibuat untuk *soundtrack* film *The Deer Hunter*. Jauh sebelum terkenal pada awalnya karya ini ditulis untuk piano namun atas ajakan John Williams (sahabatnya yang sekaligus sebagai musisi). Mayers menulis ulang

karyanya untuk gitar dan kemudian menyebarkanluaskannya. Stanley Meyers (6 Oktober 1930 – 9 November 1993), adalah seorang komposer musik yang telah menggarap lebih dari 60 soundtrack film British. Beliau lahir di Birmingham, Meyers bersekolah di King Edward's School di Edgbaston, pinggiran kota Birmingham.



Gambar 3.4: Stanley Meyers

(Sumber: <https://open.spotify.com/track/28tPMkd8sfPkPDLneZAIH4>)

Cavatina adalah karyanya yang paling terkenal, sebuah alunan gitar yang menjadi *soundtrack* film *The Deer Hunter* pada tahun 1978. *Cavatina* bagi kalangan akademisi merupakan karya cukup populer karena sering dijadikan karya model pembelajaran gitar klasik pada sekolah musik baik melalui pendidikan luar sekolah (kursus-kursus musik). Versi lengkap dari komposisi ini pertama kali direkam oleh gitaris klasik John Williams di Olympic Sound Studios di London dalam sesi yang akhirnya dirilis di album Williams tahun 1971, *Changes*. Williams menjelaskan asal usul aransemennya yang direkam majalah *Soundtrack* pada tahun 2002. Williams mengatakan ide untuk aransemennya yang diperluas muncul dari penampilan mendadak Meyers dari tema utama piano di sebuah restoran London tempat Williams dan Meyers makan malam.

***Butet* Karya Siddik Sitompul**

Butet adalah karya Batak bertema perjuangan. Arti dari kata *Butet* adalah anak perempuan. Karya ini menceritakan tentang seorang ayah yang rindu berpesan kepada anak perempuannya ketika sang ayah sedang mengikuti perang gerilya. Karya *Butet* berasal dari daerah Toba Samosir, salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan salah satu pusat budaya dan sejarah bangsa Batak. Karya ini diciptakan oleh seorang musisi dan komponis Batak terkenal bernama Siddik Sitompul yang lahir pada tanggal 10 Desember 1904. Dirinya lebih dikenal dengan nama pena S.Dis. Siddik telah menulis banyak karya daerah dengan bahasa Batak. Tercatat ada sekitar belasan karya daerah yang diciptakan olehnya. Beberapa di antaranya adalah: *Aek Sarulla*, *Anju Ahu*, *A sing Sing So*, *Borhat Ma Dainang*, dan lain lain. Menariknya, karya *Butet* diyakini pertama kali dikumandangkan di tempat yang tak biasa, yaitu Gua Naga Timbul, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Gua ini konon menjadi tempat persembunyian para pejuang dan masyarakat sipil kala itu. Sementara kaum pria berjaga-jaga, para perempuan dan anak-anak berlindung di dalam gua. Di sanalah, di antara desis keheningan dan suara tetesan air gua, karya dinyanyikan dengan penuh perasaan.



Gambar 3.5: Iwan Tanzil
(Sumber: <https://www.last.fm/music/Iwan+Tanzil>)

Dalam dunia gitar, karya *Butet* kembali lagi diangkat oleh seorang maestro gitar klasik Iwan Tanzil seorang pemain dan guru gitar di Jerman. Iwan Tanzil lahir tahun 1963. Ia mulai bermain gitar pada umur 14 tahun. Guru-gurunya di Indonesia antara lain Johny Legoh dan Rainer Wildt. Selesai SMA tahun 1983, ia melanjutkan studi musik di Hochschule der Kuenste Berlin (Sekolah Tinggi Seni Berlin) di bawah bimbingan Mariangeles Sanchez Benimeli (murid Andres Segovia dan Emilio Pujol), kemudian pada Profesor Martin Rennert.

Selama belajar dia aktif mengikuti *masterclass* dari gitaris-gitaris top dunia antara lain Javier Hinojosa (spesialis musik Renaisans dan Barok), Vladimir Mikulka, Angelo Gilardino, Roberto Aussell, dan Manuel Barrueco. Tahun 1988 ia menyelesaikan studinya di bidang Concert Guitar dan melanjutkannya ke jenjang "Kuenstlerische Reifeprüfung" (konser diploma) yang diselesaikan tahun 1991. Keduanya lulus dengan pujian (*with honour*).

Tahun 1989, dalam usia 26 tahun ia menjuarai kompetisi gitar internasional Concorso Internazionale La Conquista della Chitarra Classica di Milano, Italia. Sejak itu ia aktif konser berkeliling Jerman, Polandia, Italia, Spanyol, Korea Selatan, Jerman, dan juga Indonesia. Di konsernya ia juga

memainkan musik Renaisans dan Barok dengan menggunakan instrumen aslinya seperti Vihuela dan gitar Barok/Renaisans. Ia telah membuat 5 album, di antaranya album karya komplet Heitor Villa-lobos. (Gitaris profil 2019 1).

Pujian untuk konser dan rekamannya mengalir dari dari majalah *Gitarre und Laute* (Jerman dan edisi Jepang), *Classical Guitar London* (Inggris), *Les Cahier de la Musigue* (Perancis), *Gitar Aktuel* (Jerman), *Seicorde* (Italia), juga dari berbagai kritikus musik di surat-surat kabar di banyak negara Eropa, Afrika, dan Asia. Sebagai gitaris konser, Tanzil bekerja sama dengan banyak komposer terkenal seperti: Nikita Koshkin (Rusia), Bredemeyer, Von Schweinitz, Stahmer (Jerman), Carlo Domeniconi (Italia), Jaime M. Zenamon (Brazil), Il Ryun Chung (Korea), dan masih banyak lagi. Dari kerja sama ini lahir berbagai karya untuk gitar yang khusus ditulis (dedication) untuknya. Tanzil juga menjabat sebagai editor di perusahaan penerbitan musik terkemuka *Edition Margaux /Verlag Neue Musik* (Berlin), *AMA Verlag* (Brühl), dan *Musik Verlag Vogt und Fritz* (Schweinfurt).